

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. kepemimpinan partisipatif kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Kabupaten Dairi. Pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah sebesar 22,27%. Sebesar apapun pengaruh yang diberikan tentu akan berdampak pada yang dipengaruhi. Tingkat kecenderungan data variabel kepemimpinan partisipatif kepala sekolah masih tergolong sedang.
2. karena pengaruh variabel kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru hanya 22,27%, maka variabel-variabel lain memberi pengaruh terhadap motivasi kerja guru sebesar 77,73%.
3. kepemimpinan partisipatif kepala sekolah juga berpengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SMP Negeri Kabupaten Dairi. Hal ini berarti penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah akan berdampak pada kepuasan kerja guru. Kepemimpinan partisipatif memberikan pengaruh yang berarti (22,95%) untuk mendorong peningkatan kepuasan kerja guru. Tingkat kecenderungan data variabel motivasi kerja masih tergolong sedang.
4. Pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja adalah signifikan yaitu sebesar 13,80%. Motivasi kerja memberi dampak pada kepuasan kerja. Dengan adanya motivasi maka kepuasan kerja guru akan dapat terpenuhi minimal 13,28%.

5. Secara bersama, kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan motivasi kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Pengaruh dapat dirasakan sebesar 41,90%.
6. Selain variabel kepemimpinan partisipatif dan motivasi kerja guru, variabel-variabel lain memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru sebesar 58,10%.

## **B. Implikasi**

### **1. Peningkatan Motivasi Kerja Guru melalui Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah.**

Untuk meningkatkan motivasi kerja guru maka kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan partisipatif, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai hal untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui kinerja guru.

- a. Adalah penting bagi kepala sekolah sebagai pemimpin untuk memberikan kesempatan pada guru berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, sebab sesuai dengan kajian teoretis bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi kerja guru adalah kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah. Partisipasi guru dalam upaya memajukan sekolah secara psikologis akan mendorong guru untuk lebih berusaha memberikan yang terbaik yang dimilikinya dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Seorang guru akan merasa bahwa dia dibutuhkan sekolah dan keberadaannya sangat dihargai oleh pimpinan sehingga dia akan termotivasi dalam melaksanakan semua tugas, bahkan dapat mendorong guru untuk memberikan lebih dari apa yang seharusnya dapat dia kerjakan. Kepala

sekolah yang memberikan kepercayaan kepada guru dalam pelaksanaan tugas-tugasnya akan merasa sangat dihargai oleh kepala sekolah sehingga menimbulkan motivasi dalam dirinya bahwa guru sangat diyakini kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas-tugas guru. Kepala sekolah yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan kesediannya menerima gagasan guru, menunjukkan bukti bahwa kepala sekolah menjadikan guru sebagai mitra kerja yang setingkat, dan bukan sebagai bawahan. Pada saat guru dijadikan bukan sebagai bawahan, maka secara psikologis guru merasa bahwa dirinya sangat berharga bagi sekolah. Hal ini menjadikannya termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

- b. Kepala sekolah perlu melatih dan membiasakan diri untuk mendengarkan guru, menerima gagasan guru dan memberi informasi kepada guru tentang apa yang akan dilakukan sekolah, apa yang dibutuhkan sekolah dan bagaimana peran serta guru dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Sehingga guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar di dalam kelas tetapi juga sebagai perencana dan pelaksana dalam peningkatan kualitas sekolah.
- c. Kepala sekolah perlu melatih diri secara kontiniu dalam berempati kepada bawahannya. Tanpa empati mustahil bisa ada hubungan yang baik. Tetapi sebaliknya, dengan empati maka akan terjadi hubungan interpersonal yang baik. Oleh sebab itu dalam wilayah kehalusan budi pekerti kepala sekolah akan meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik dalam lingkungan sekolah. Dalam arti bahwa merupakan hal yang tidak mungkin seseorang bisa berhubungan dengan baik, jika dia tidak memiliki empati.
- d. Dalam penerapan kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah diharapkan dapat memberdayakan semua sisi positif guru dengan memberikan kesempatan

kepada guru untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan program sekolah, pelaksanaan kegiatan mendidik, mengajar dan melatih, dan melakukan evaluasi terhadap rencana dan pelaksanaan kegiatan.

## **2. Peningkatan Kepuasan Kerja Guru Melalui Kepemimpinan Partisipatif**

### **Kepala sekolah**

Kepuasan kerja merupakan ungkapan emosional seorang guru terhadap apa yang dirasakannya selama melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Untuk meningkatkan kepuasan kerja guru maka kepala sekolah juga dapat menerapkan kepemimpinan partisipatif, yang memberikan guru kesempatan untuk berpartisipasi.

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan orang yang turut menentukan sikap guru terhadap pekerjaan yang sedang dan akan dilaksanakannya. Guru akan dapat mencapai kepuasan kerja ketika dalam bekerja, kepala sekolah memberikan perhatian pada guru, baik secara moral maupun materil.
- b. Menerima gagasan guru, memberi kesempatan untuk mengambil keputusan penting akan meningkatkan harga diri guru, sehingga timbul kepuasan di dalam dirinya. Dan hal ini tentu akan berdampak pada kinerjanya. Ketika keputusan diputuskan secara bersama, maka guru merasa bahwa dia tepat berada di sekolah tersebut, sehingga tidak ada upaya untuk meninggalkan sekolah dan mencari sekolah lain.
- c. Kepala sekolah perlu membangun sistem yang mempermudah pelaksanaan tugas guru. Guru tidak mengharapkan birokrasi yang berbelit-belit, perlu adanya keluwesan kepada guru untuk mengekspresikan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Ide-ide yang inovatif dari guru, perlu mendapat perhatian bahkan kepala sekolah perlu memfasilitasi hal-hal yang kreatif dan inovatif tersebut. Ketika ide dan kreatifitas guru dihargai kepala sekolah, timbul kepuasan karena

setiap upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas sekolah dihargai oleh sekolah melalui kepala sekolah.

- d. Kepala sekolah perlu memberikan tanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan diberi pula apresiasi kepada tanggung jawab yang telah dicapai, serta bila memungkinkan kompensasi sebagai konsekuensi dari tanggung jawab itu perlu diberikan kepada guru. Pemberian tanggung jawab merupakan suatu bentuk kepercayaan yang diberikan sehingga guru merasakan kepuasan dalam bekerja.
- e. Menjalin komunikasi yang baik, juga sangat berpengaruh pada kepuasan kerja guru. Seorang pemimpin yang partisipatif tentu harus dapat menggunakan komunikasi yang baik untuk menerima atau menolak gagasan guru, tanpa ada yang merasa ditinggikan maupun direndahkan. Komunikasi yang baik juga akan mampu menjembatani perbedaan-perbedaan yang muncul pada saat pengambilan keputusan.

### **3. Peningkatan Kepuasan Kerja Guru melalui Motivasi Kerja Guru**

Motivasi kerja guru memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru. Peningkatan motivasi kerja akan meningkatkan kepuasan kerja. Untuk itu diharapkan guru memiliki motivasi kerja sehingga dapat mencapai kepuasan kerja.

- a. Semangat kerja merupakan motivasi yang terbesar dari dalam diri guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Guru yang bersemangat cenderung lebih dapat mencapai kepuasan kerja dibanding dengan guru yang tidak memiliki semangat kerja.
- b. Motivasi berprestasi mendorong guru untuk bekerja melebihi dari apa yang seharusnya dikerjakan, dan pencapaian ini akan berdampak pada pencapaian

kepuasan. Peningkatan prestasi merupakan satu bentuk kepuasan yang dirasakan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah.

- c. Guru yang termotivasi dalam bekerja akan menjadikan dirinya berupaya untuk bekerja lebih baik dan lebih mandiri dalam bertindak. Bahkan akan menimbulkan rasa senang dalam bekerja. Kemamndirian dalam bekerja akan mempenagruhi kepuasan guru dalam bekerja.
- d. Guru yang memiliki motivasi membutuhkan lebih sedikit pengawasan. Semakin sedikit pengawasan, semakin meningkatkan kemandirian dan semakin besar tanggung jawab yang diterima. Pemberian tanggung jawab merupakan suatu bentuk upaya untuk mencapai kepuasan kerja.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan, sebagai berikut:

1. disarankan kepada guru untuk memiliki motivasi kerja yang memberikan pengaruh terhadap pencapaian kepuasan kerja. Semakin tinggi motivasi guru dalam bekerja semakin besar pengaruh yang didapatkan dalam kepuasan kerja.
2. disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif. Partisipasi guru akan memotivasi guru dalam bekerja dan memengaruhi kepuasan kerja guru.
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa motivasi kerja dan kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh penerapan kepemimpinan kepala sekolah, terutama kepemimpinan partisipatif. Artinya, kepala sekolah melalui kepimpinannya

harus dapat memotivasi guru untuk bekerja dan dapat membuat guru merasakan kepuasan dalam bekerja, sehingga disarankan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dairi, agar dalam hal rekomendasi untuk pengangkatan kepala sekolah, perlu kiranya mengetahui kemampuan calon kepala sekolah dalam memotivasi guru dan dapat membangun hubungan yang baik dengan guru sehingga guru dapat mencapai kepuasan kerja. Selanjutnya, karena motivasi kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah saja, tetapi juga faktor lain seperti pemberian penghargaan dan kompensasi kepada guru, maka perlu kiranya kepada guru-guru yang berprestasi diberikan penghargaan, misalnya kenaikan pangkat otomatis, dan atau bahkan promosi untuk menduduki jabatan-jabatan yang lebih tinggi.

